

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan. Menurut SK Mendikbud No. 025/D/1995 yang dikutip oleh Bimo Walgito, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Menurut Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²

Layanan bimbingan dan konseling tidak lepas dari peranan seorang konselor. Menurut Winkel, konselor adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.³

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta : Andi, 2010) hal. 201

² Mohammad Surya, *Psikologi konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003) Hal. 2

³ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal. 167

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing. Sesuai dengan firman Allah QS.Asy-Syuura: 52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَنْ نَّشَاءُ ۚ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Konseling adalah jantung hatinya bimbingan. Apabila konselor telah benar-benar memahami, menghayati dan mampu berpraktek menyelenggarakan konseling, maka dapat dikatakan bahwa seorang konselor telah menangkap dan menguasai inti sari dan pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan inti sari bimbingan dan konseling ini merupakan motor penggerak utama bagi terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling.⁴

Dalam bimbingan konseling terdapat BK pola 17 yaitu BK yang terdiri dari: Empat bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, dan bidang bimbingan karir; Tujuh layanan

⁴ Prayitno, *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konseling* (Jakarta: P2LPTK, 1987), hal. 69

yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok; Lima satuan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.⁵

Salah satu dari tujuh jenis layanan konseling adalah layanan konseling individu. Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diterimanya.⁶ Menurut Juntika Nurihsan, konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa).⁷

Adapun Sofyan S. Willis mengungkapkan bahwa pengertian konseling individual mempunyai makna spesifikasi dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁸

⁵ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 83

⁶ Moch. Nursalim dan Suradi, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2002), hal. 9

⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2005), hal. 10

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 159

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan datang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan.

Achmad Juntika Nurihsan mengatakan bahwa dalam konseling berisi proses belajar yang ditujukan agar konseli dapat mengenal diri, menerima, mengarahkan, dan menyesuaikan diri secara realistis dalam kehidupannya di sekolah maupun diluar sekolah. Konseling membantu individu agar lebih mengerti dirinya sendiri, mampu mengeksplorasi dan memimpin diri sendiri, serta menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya. Proses konseling lebih bersifat emosional diarahkan pada perubahan sikap, perubahan pola-pola hidup sebab hanya dengan perubahan-perubahan tersebut memungkinkan terjadi perilaku dan penyelesaian masalah.⁹

Keberhasilan layanan konseling dipengaruhi bagaimana seorang konselor memilih sebuah strategi konseling. Strategi konseling dapat diartikan sebagai teknik konseling. Menurut Sofyan S. Willis, ada beberapa istilah yang dipakai untuk menamakan teknik konseling yaitu ketrampilan konseling, strategi konseling, dan teknik-teknik konseling. Semua istilah tersebut mengandung

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 22

pengertian yakni cara yang digunakan konselor dalam hubungan konseling untuk membantu klien agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungan yakni nilai-nilai sosial, budaya, dan agama.¹⁰

Bagi seorang konselor menguasai teknik konseling adalah mutlak. Sebab dalam proses konseling teknik yang baik merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling. Seorang konselor yang efektif harus mampu merespon klien dengan teknik yang benar, sesuai dengan keadaan klien saat itu. Ada sejumlah strategi yang harus dikembangkan oleh konselor sehingga memungkinkan klien tidak mengalami ketergantungan kepada konselor dalam memecahkan masalah-masalahnya.

Menurut Sofyan S. Willis, Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain. Oleh karena itu, kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual.¹¹

Retno dan Eko dalam bukunya "Keterampilan-Keterampilan Dasar Dalam Konseling" mengungkapkan terdapat pandangan yang berbeda berkenaan strategi apa yang sebaiknya dipilih oleh konselor dalam rangka membantu klien, dan ini berkaitan dengan perbedaan teori yang digunakan oleh konselor. Perbedaan dalam

¹⁰ *Ibid.*, hal. 157

¹¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.

orientasi teoritik yang digunakan oleh konselor menyebabkan konseling dipraktekkan secara berbeda.¹² Beberapa teori konseling menurut Latipun yaitu Konseling Psikoanalisis, Konseling Berpusat pada Person, Konseling Rasional Emotif Behavior atau Konseling *Rational Emotive Behavior*, dan Konseling Behavioral.

Menurut Djumhur dalam buku *Bimbingan dan Konseling Di Indonesia* menyatakan bahwa ada tiga teknik khusus dalam konseling yaitu: *Directive counseling*, *Non-directive counseling*, dan *Eclective counseling*.¹³ Sedangkan menurut WS. Winkel, teknik-teknik konseling individual terdiri dari dua macam yaitu: Teknik verbal dan Teknik non-verbal.¹⁴

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan. SMP Negeri Ngusikan merupakan salah satu SMP di Kabupaten Jombang yang memiliki layanan bimbingan dan konseling cukup baik. Ketika penulis melakukan observasi, program bimbingan dan konseling telah berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun tidak semua layanan dapat diterapkan. Salah satu layanan yang paling sering digunakan adalah layanan konseling individu.

¹² Retno Tri Hariastuti dan Eko Darminto, *Keterampilan-Keterampilan Dasar Dalam Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 10

¹³ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling Di Indonesia (Guidance & Counseling)* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 110

¹⁴ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal. 370

SMP Negeri Ngusikan hanya memiliki dua orang konselor dengan jumlah siswa 522. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa satu orang konselor memegang 150 siswa. Itu berarti sekolah yang memiliki siswa 522 harus memiliki minimal tiga orang konselor. Meskipun demikian, salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan konseling individual berjalan dengan baik. Konselor SMP Negeri Ngusikan berhasil membantu siswa untuk mengentaskan permasalahannya. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan konselor sebagai guru pembimbing dalam memberikan bantuan kepada siswa secara tatap muka sehingga mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul:” **STRATEGI KONSELOR DALAM PEMBERIAN BANTUAN MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMP NEGERI NGUSIKAN JOMBANG.**”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji, antara lain:

1. Bagaimana layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan?
2. Bagaimana strategi konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan
2. Untuk mendeskripsikan strategi konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan
3. Untuk menyebutkan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas layanan konseling individu. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori Bimbingan dan Konseling. Khususnya di Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat luas pada umumnya

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupannya. Dan dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan

3. Bagi SMP Negeri Ngusikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan supaya lebih maju dan yang penting tetap relevan dengan perkembangan zaman sehingga para outputnya (produk dari konseling) sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan guna memenuhi harapan masyarakat sekarang dan masa mendatang.

E. Definisi Konseptual

Untuk menciptakan kesatuan persepsi antara penulis dan pembaca, juga untuk mempermudah pemahaman terhadap proposal ini, maka dalam hal ini perlu menjelaskan atau memberikan penegasan terhadap judul yang diajukan. Diantara yang akan diberi penegasan adalah:

1. Strategi Konselor

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedang konselor adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan. Jadi, strategi konselor adalah

rencana untuk mengatur dan membina sebuah kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil yang diharapkan SMP Negeri Ngusikan.

Strategi yang digunakan oleh konselor di SMP Negeri Ngusikan sangat beragam, tergantung dari permasalahan siswa. Namun, yang paling sering digunakan adalah jenis konseling *Directive Counseling*. Hal ini dikarenakan siswa SMP Negeri Ngusikan cenderung pasif ketika mereka mempunyai masalah.

2. Pemberian Bantuan Melalui Layanan Konseling Individu

Dalam hal ini, pemberian bantuan adalah konselor memberikan bantuan dan mengarahkan siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi yang mereka hadapi.

Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diterimanya.¹⁵ Menurut Juntika Nurihsan, konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa).¹⁶

¹⁵ Moch. Nursalim dan Suradi, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2002), hal. 9

¹⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2005), hal. 10

Jadi, dapat disimpulkan strategi konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu adalah cara-cara yang dilakukan konselor dalam rangka memberikan bantuan melalui layanan tatap muka antara konselor dengan konseli untuk mengentaskan masalah pribadi konseli.

F. Metode Penelitian

Menurut Bagja Waluya, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut.¹⁷

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali permasalahan.¹⁸ Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian yang akan dilakukan dibatasi secara sistematis sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian *Strategi Konselor Dalam Pemberian Bantuan Melalui Layanan Konseling Individu* merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara,

¹⁷ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), hal. 60

¹⁸ Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hal. 02

catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.¹⁹ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMP Negeri Ngusikan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1996), hal. 11

Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan strategi konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif dalam kaitannya strategi konselor dalam sebuah layanan konseling tersebut.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Jombang Propinsi Jawa Timur, tepatnya di SMP Negeri Ngusikan yang ada di Jalan Seco Darmo Kabupaten Jombang. Berdasarkan dari keberhasilan konselor SMP Negeri Ngusikan mengentaskan masalah siswa, peneliti ingin mengamati lebih jauh strategi yang dilakukan konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.

20

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu konselor di SMP Negeri Ngusikan.
- 2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumentasi di SMP Negeri Ngusikan atau referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Disamping itu, peneliti juga mengambil beberapa

²⁰ P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hal 87

buku pedoman, sejarah singkat, dan dokumen-dokumen dari obyek penelitian.

Adapun penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan konselor sekolah.

c. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data, maka peneliti melakukan penelitian wawancara atau interview dengan nara sumber atau informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan konselor SMP Negeri Ngusikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.²¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

²¹ P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, Hal 63

Peneliti menggunakan metode observasi berperan serta atau pengamatan terlibat, yaitu pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dan memandang realitas kehidupan mereka dalam lingkungan yang biasa, rutin dan alamiah.²²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri Ngusikan, untuk memperhatikan strategi konselor dalam pemberian bantuan di sekolah ini, mengetahui faktor penghambatnya dalam penerapan strategi, selain juga untuk menggambarkan keadaan dan kondisi sekolah, fasilitas dan warga sekolah.

b. Interview/wawancara

Interview/wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²³

Metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan atau kepala sekolah dan konselor. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang strategi

²² Dedi mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002) hal 167

²³ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 186

konselor, dan jenis-jenis pemberian bantuan dalam konseling individu serta hambatan yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang penyidik.²⁴ Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip- arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepst, legenda dan sebagainya.²⁵ Dalam penelitian ini, dokumen yang penulis butuhkan adalah sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, siswa, dan staf serta keadaan sarana dan prasarana.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah metode yang digunakan untuk

²⁴ *Ibid.*, hal. 216

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)* (Rineka Cipta, Jakarta: 2002), hal. 135

menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.²⁶

Analisa data adalah upaya mengorganisasikan dengan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁷

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tujuan dari analisa ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta- fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di SMP Negeri Ngusikan. Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai strategi konselor dalam pemberian bantuan melalui layanan konseling individu di SMP Negeri Ngusikan.

²⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 5

²⁷ *Ibid.*, Hal. 248

Proses analisa data dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1). Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian ditulis dalam catatan lapangan, transkrip, wawancara dan dokumentasi. (2). Proses pemilihan data dan selanjutnya penyusunan klasifikasi data. (3). Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi, yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik observasi mendalam dan tri anggulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dan juga dengan metode *preer deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lokasi penelitian
 - b. Mengurus perizinan ke lokasi penelitian
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMP Negeri Ngusikan selaku obyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah dan konselor SMP Negeri Ngusikan.

- b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview diidentifikasi agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Penyelesaian

Adapun tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji
- d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai penjabaran. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I

Pendahuluan. Pada Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II

Berisikan kajian teori sebagai landasan dalam pembahasan. Pada bab ini bersifat teoritis konseptual.

3. Bab III

Laporan hasil penelitian. Merupakan paparan seluruh data yang diperoleh oleh peneliti pada saat berada dilapangan penyajian data, dan analisis data.

4. Bab V

Penutup. Berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan.